

Optimalisasi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Bisnis Online dan Pengelolaan Keuangan Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Muhammad Syahrizal^{1,*}, Dian Purnama Sari², Hablil Ikhwana³, Syamsul Bahri⁴, Vina Winda Sari⁵

¹Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer Grafik, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

²Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ^{1,*}m.syahrizal156@gmail.com, ²dianpurnama047@gmail.com, ³hablilikhwanabeniman@gmail.com,

⁴syamsulbahri121263@gmail.com, ⁵vinawindasari@staff.uma.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak-Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Medan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk pemasaran usaha, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan bisnis online, pelatihan pengelolaan keuangan digital, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan terdiri dari 20 ibu rumah tangga pelaku UMKM rumah tangga yang bergerak di bidang kuliner, pakaian, kerajinan, dan kosmetik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan digital peserta setelah mengikuti pelatihan, dimana sebagian besar peserta mulai mampu menggunakan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran usaha. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha dan penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana dalam pengelolaan usaha rumah tangga. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil yang positif karena materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan usaha peserta dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Program pengabdian ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis teknologi digital yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan; Bisnis Online; Pengelolaan Keuangan Digital; UMKM Rumah Tangga; Literasi Digital

Abstract-This community service program aimed to improve the ability of housewives to utilize online business and digital financial management as an effort to increase family income in Medan City. The main problems faced by the participants were low digital literacy, limited use of social media and marketplaces for business marketing, and inadequate financial management of household businesses. The implementation method used a participatory approach consisting of initial observation, identification of partner needs, online business training, digital financial management training, practical sessions, mentoring, and program evaluation. The participants consisted of 20 housewives managing micro and small household businesses in culinary, fashion, handicraft, and cosmetic sectors. The results showed an improvement in participants' digital capabilities after participating in the training, where most participants were able to use social media and marketplaces as business marketing tools. In addition, participants also began to understand the importance of financial recording and the use of simple digital financial applications in managing household businesses. Participant satisfaction with the program was also positive because the training materials were considered relevant to their business needs and easy to implement in daily business activities. This community service program is expected to become a model for women's economic empowerment based on digital technology to support sustainable family welfare improvement.

Keywords: Women Empowerment; Online Business; Digital Financial Management; Household Msmes; Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat secara signifikan, termasuk dalam kegiatan usaha rumah tangga dan usaha mikro berbasis keluarga. Perkembangan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital sebagai sarana memperoleh pendapatan tambahan secara lebih fleksibel dan efisien (Simamora et al., 2026). Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi ibu rumah tangga untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik yang selama ini melekat pada kehidupan keluarga di Indonesia (Risdayanti et al., 2024). Kehadiran platform digital seperti WhatsApp Business, TikTok Shop, Instagram, dan Shopee telah membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil, termasuk usaha rumahan yang dikelola perempuan. Di sisi lain, perkembangan financial technology turut mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, pencatatan keuangan, pembayaran digital, dan pengelolaan modal usaha secara lebih praktis (Hanami Delsi et al., 2022). Pemanfaatan teknologi digital tersebut menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis rumah tangga.

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan transaksi digital dalam aktivitas bisnis masyarakat sehari-hari (Sari et al., 2026). Peningkatan penetrasi smartphone dan akses internet memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjalankan usaha secara online dengan biaya relatif

rendah dibandingkan usaha konvensional (Febrian et al., 2024). Ibu rumah tangga menjadi salah satu kelompok yang memiliki potensi besar dalam pengembangan bisnis digital karena sebagian besar aktivitas usaha dapat dilakukan dari rumah melalui media sosial dan marketplace. Selain memberikan tambahan penghasilan, keterlibatan perempuan dalam usaha digital juga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat, pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Meskipun peluang ekonomi digital semakin terbuka, masih banyak ibu rumah tangga yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk kegiatan usaha dan pengelolaan keuangan keluarga. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok mitra pengabdian di Kota Medan yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan usaha kecil berbasis rumahan seperti kuliner, kerajinan, fashion, dan produk kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar mitra masih menjalankan pemasaran produk secara konvensional dan terbatas pada lingkungan sekitar tempat tinggal. Mitra belum memahami strategi pemasaran digital yang efektif, seperti penggunaan marketplace, pembuatan konten promosi, teknik copywriting sederhana, dan pemanfaatan media sosial sebagai media penjualan. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan dalam mengelola transaksi digital dan pencatatan keuangan usaha secara terstruktur (Zai et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang karena tidak memiliki sistem pengelolaan usaha yang baik.

Permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah rendahnya literasi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar ibu rumah tangga masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga arus kas usaha sulit dikontrol secara jelas (Feranika et al., 2024). Mitra juga belum terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana untuk mengelola pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara berkala. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan tersebut berpotensi menimbulkan masalah finansial dalam keluarga, terutama ketika pengeluaran rumah tangga lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh (Ashokkumar & Nathiya, 2026). Di sisi lain, penggunaan dompet digital dan mobile banking masih terbatas pada aktivitas konsumtif dan belum diarahkan untuk mendukung pengembangan usaha produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bisnis online perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital agar usaha yang dijalankan mampu berkembang secara berkelanjutan (Perkasa et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mitra, sebagian besar peserta menyatakan memiliki minat untuk menjalankan usaha online, namun mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha. Beberapa peserta mengaku hanya menggunakan media sosial untuk aktivitas komunikasi pribadi dan belum memahami bagaimana memanfaatkan platform digital sebagai media promosi dan penjualan produk (Syahnur et al., 2024). Mitra juga mengalami kesulitan dalam membuat konten promosi yang menarik dan konsisten sehingga produk yang dipasarkan kurang mampu bersaing di pasar digital. Selain itu, sebagian besar usaha yang dijalankan masih belum memiliki pencatatan keuangan sederhana sehingga keuntungan usaha tidak dapat dihitung secara jelas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan tidak cukup hanya melalui bantuan modal usaha, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Mrs.S.Saranaya & Dr.K.Chandrasekar, 2022).

Pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi ibu rumah tangga di era digital saat ini. Melalui pelatihan tersebut, peserta dapat memahami cara memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran produk secara lebih luas dan efektif (Rajab et al., 2024). Selain itu, pelatihan pengelolaan keuangan digital juga dapat membantu peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, serta penggunaan aplikasi keuangan sederhana untuk mengontrol arus kas usaha dan rumah tangga. Peningkatan kemampuan digital dan literasi keuangan diharapkan mampu menciptakan usaha rumah tangga yang lebih produktif, adaptif, dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku ekonomi masyarakat berbasis teknologi digital (Zhang et al., 2023).

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan usaha masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sahputra dkk. menjelaskan bahwa pelatihan digital marketing berbasis media sosial mampu meningkatkan kesiapan ekonomi digital ibu rumah tangga di wilayah perdesaan melalui pemanfaatan TikTok, Shopee, dan WhatsApp Business (E'leimat et al., 2023). Penelitian lainnya oleh Febrian dan Hendrawaty menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengelola pemasaran usaha dan pencatatan keuangan secara lebih efektif. Sementara itu, penelitian Selviana dkk. menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas digital dan literasi

keuangan dapat menjadi faktor penting dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga (Sowmya B & Ramesh Pai, 2024). Penelitian lain yang dilakukan pada kelompok usaha rumah tangga di Kota Jambi menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi usaha dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital (Suder et al., 2024). Kegiatan pengabdian tersebut menekankan pentingnya pendampingan praktis dalam penggunaan teknologi keuangan bagi perempuan pelaku usaha kecil. Selain itu, kegiatan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Boyolali juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pengelolaan anggaran keluarga mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan berbasis literasi keuangan digital (Sowmya B & Ramesh Pai, 2024). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek produksi usaha, tetapi juga pada kemampuan mengelola keuangan rumah tangga secara efektif.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai literasi digital dan pengelolaan keuangan rumah tangga, masih terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penelitian Sahputra dkk. lebih berfokus pada peningkatan literasi digital dan pemasaran online di wilayah perdesaan tanpa mengintegrasikan pelatihan pengelolaan keuangan digital secara mendalam (Li et al., 2024). Penelitian Febrian dan Hendrawaty menitikberatkan pada pelatihan pemasaran digital dan pencatatan keuangan, namun belum mengukur dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga secara langsung. Penelitian Selviana dkk. hanya membahas pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga melalui pendekatan kuantitatif dan belum mengembangkan model pemberdayaan berbasis praktik bisnis online. Sementara itu, kegiatan pengabdian di Boyolali lebih fokus pada pengelolaan keuangan keluarga tanpa memberikan pelatihan pemasaran digital berbasis marketplace dan media sosial.

Penelitian di Kota Jambi juga lebih menitikberatkan pada digitalisasi keuangan usaha rumah tangga tanpa mengombinasikan strategi pengembangan bisnis online secara terpadu (Irawan, 2025). Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki perbedaan dengan penelitian dan pengabdian sebelumnya karena mengintegrasikan pelatihan bisnis online, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan digital dalam satu model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis teknologi (Atmaja et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam pembuatan akun marketplace, strategi promosi digital, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta pendampingan pengelolaan transaksi digital bagi ibu rumah tangga di Kota Medan. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui evaluasi pre-test dan post-test sehingga dampak program dapat terlihat secara lebih jelas. Pendekatan integratif tersebut diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital dan kebutuhan masyarakat perkotaan (Xing et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis online dan mengelola keuangan digital secara efektif guna meningkatkan pendapatan keluarga. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi keuangan digital, serta membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan rumah tangga secara terpisah (Prayoga, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha rumah tangga berbasis digital yang lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan ibu rumah tangga di Kota Medan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara nyata. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh ibu rumah tangga sebagai peserta utama kegiatan (Paulina & Adiawaty, 2025).

Pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital dapat membantu peserta meningkatkan keterampilan usaha berbasis teknologi yang relevan dengan perkembangan ekonomi saat ini. Selain itu, peserta juga memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan media digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Kegiatan ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk memiliki sumber pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab dalam keluarga. Kemampuan pemasaran digital yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha dan memperluas akses pasar secara lebih luas. Di sisi lain, kemampuan pengelolaan keuangan digital dapat membantu peserta mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik dan terencana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis teknologi digital yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan perguruan tinggi. Bagi masyarakat, kegiatan ini dapat menjadi contoh model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis digital yang dapat diterapkan pada kelompok masyarakat lainnya. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya usaha-usaha rumah tangga yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di era digital. Bagi perguruan tinggi, pelaksanaan pengabdian ini menjadi bentuk nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Program ini juga membuka peluang

kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi terhadap permasalahan ekonomi keluarga melalui pendekatan teknologi digital. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, program pemberdayaan berbasis digital diharapkan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era transformasi digital saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra, yaitu ibu rumah tangga di Kota Medan. Implementasi program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan berkesinambungan, dimulai dari tahap identifikasi permasalahan hingga tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk ibu rumah tangga, serta tim dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi pelaksana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

2.1 Implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan ibu rumah tangga sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan ekonomi berbasis digital. Pelaksanaan program dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara langsung kepada ibu rumah tangga yang menjadi peserta kegiatan pengabdian. Program ini disusun tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang menekankan pada praktik langsung agar peserta benar-benar mampu menguasai materi yang diberikan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara langsung kepada ibu rumah tangga yang menjadi peserta kegiatan pengabdian. Tahap identifikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai bisnis online, penggunaan media sosial, dan pengelolaan keuangan digital dalam kegiatan usaha rumah tangga. Selain itu, proses identifikasi juga bertujuan memetakan permasalahan utama yang dihadapi peserta seperti keterbatasan pemasaran produk, rendahnya kemampuan penggunaan marketplace, serta belum adanya pencatatan keuangan usaha secara terstruktur. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi peserta pengabdian. Dengan pendekatan tersebut, program pengabdian diharapkan mampu memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan terhadap permasalahan ekonomi keluarga berbasis digital.
- b. Pelaksanaan pelatihan bisnis online yang difokuskan pada peningkatan kemampuan digital entrepreneurship bagi ibu rumah tangga. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep bisnis digital, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, pemanfaatan marketplace, serta strategi promosi produk berbasis konten digital sederhana. Peserta diberikan pendampingan secara langsung dalam membuat akun usaha pada platform digital seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, Instagram, dan marketplace berbasis e-commerce lainnya. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai teknik pengambilan foto produk, penyusunan caption promosi, dan strategi komunikasi pemasaran digital agar produk yang dipasarkan memiliki daya tarik bagi konsumen. Metode pelatihan dilakukan secara praktik langsung agar peserta dapat memahami penggunaan teknologi digital secara lebih mudah dan aplikatif dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan praktik tersebut dipilih karena sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam penggunaan media digital untuk kegiatan usaha dan pemasaran produk secara online. Melalui pelatihan bisnis online tersebut diharapkan peserta mampu meningkatkan kemampuan pemasaran digital dan memperluas jangkauan pasar usaha rumah tangga secara lebih efektif.
- c. Selain pelatihan bisnis online, implementasi program pengabdian juga dilakukan melalui pelatihan pengelolaan keuangan digital yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan peserta. Materi pelatihan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran usaha rumah tangga, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi agar pengelolaan modal usaha dapat dilakukan secara lebih terkontrol. Selain itu, kegiatan pelatihan juga memperkenalkan penggunaan dompet digital dan transaksi non tunai sebagai bagian dari adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital saat ini. (wiley.com) Metode pelaksanaan dilakukan melalui simulasi pencatatan keuangan usaha dan praktik penggunaan aplikasi digital agar peserta lebih mudah memahami proses pengelolaan keuangan secara langsung. Pelatihan ini juga bertujuan membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga. Dengan meningkatnya

kemampuan pengelolaan keuangan digital, peserta diharapkan mampu mengontrol arus kas usaha secara lebih efektif dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga secara bertahap.

- d. Tahap akhir implementasi program dilakukan melalui pendampingan dan evaluasi terhadap perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital. Tim pengabdian memberikan konsultasi terkait strategi pemasaran produk, penggunaan media sosial, pengembangan konten promosi, dan pengelolaan transaksi digital yang lebih efektif. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan kemampuan peserta dalam memasarkan produk secara online dan melakukan pencatatan keuangan usaha secara mandiri. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program pengabdian lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ekonomi digital. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, program pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan ibu rumah tangga yang lebih mandiri, produktif, dan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan

Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1 alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada gambar 1 di atas merupakan visualisasi tahapan implementasi program pengabdian yang telah disusun. Diagram di atas menggambarkan alur mulai dari persiapan hingga tindak lanjut secara berurutan, sehingga mudah dipahami sebagai satu kesatuan proses pelaksanaan kegiatan.

2.2 Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Medan dengan sasaran utama ibu rumah tangga pelaku UMKM yang menjalankan usaha rumah tangga di bidang kuliner, pakaian, kerajinan, dan kosmetik. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada tingginya potensi usaha mikro rumah tangga yang dimiliki masyarakat, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Sebagian besar peserta masih menjalankan usaha secara konvensional dengan sistem pemasaran yang terbatas pada lingkungan sekitar tempat tinggal.

Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan usaha berbasis digital juga masih rendah sehingga memengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan. Lokasi kegiatan dipilih karena memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dalam mendukung pengembangan UMKM rumah tangga secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital pada dasarnya merupakan bentuk intervensi sosial dan ekonomi yang dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan tersebut menjadi penting karena sebagian besar ibu rumah tangga yang menjadi mitra pengabdian memiliki potensi usaha yang cukup baik, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha secara konvensional dengan sistem pemasaran yang terbatas pada lingkungan sekitar tempat tinggal. Kondisi tersebut menyebabkan produk yang dijual sulit berkembang karena jangkauan pasar yang sempit dan minimnya strategi promosi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan kepada peserta, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah memiliki usaha kecil berbasis rumah tangga seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, penjualan pakaian, dan produk kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun demikian, usaha yang dijalankan masih bersifat sederhana dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi pribadi dan belum memahami fungsi media sosial sebagai media pemasaran usaha. Selain itu, peserta juga belum memiliki kemampuan dalam membuat konten promosi yang menarik sehingga produk yang dipasarkan kurang memiliki daya tarik di pasar digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan usaha rumah tangga yang dijalankan oleh mitra pengabdian.

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan program pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan digital entrepreneurship melalui pelatihan bisnis online yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta. Kegiatan pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep bisnis digital, penggunaan media sosial sebagai media promosi, pemanfaatan marketplace, serta strategi pemasaran online sederhana yang mudah diterapkan oleh ibu rumah tangga. Materi pelatihan disampaikan secara praktis agar peserta lebih mudah memahami penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga langsung melakukan praktik penggunaan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk usaha yang dimiliki.

Pendekatan praktik langsung tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme peserta karena mereka dapat melihat secara nyata manfaat teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha rumah tangga. Pelaksanaan pelatihan bisnis online memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital. Sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana promosi produk yang mampu menjangkau konsumen secara lebih luas. Peserta juga mulai memahami cara membuat akun usaha digital, mengunggah foto produk, menulis deskripsi produk, serta melakukan komunikasi dengan konsumen melalui platform digital. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam membuat konten promosi agar produk yang dipasarkan lebih dikenal oleh masyarakat. Kegiatan ini secara tidak langsung membantu peserta membangun kepercayaan diri dalam menjalankan usaha secara online karena sebelumnya sebagian besar peserta merasa kesulitan menggunakan teknologi digital untuk kegiatan usaha.

Selain permasalahan pemasaran, program pengabdian ini juga menemukan bahwa sebagian besar mitra belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara baik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga keuntungan usaha sulit diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang karena peserta tidak memiliki pencatatan arus kas yang jelas. Beberapa peserta bahkan mengaku sering mengalami kesulitan mengontrol pengeluaran rumah tangga karena tidak adanya perencanaan keuangan yang terstruktur.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha rumah tangga berbasis digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan digital yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengatur keuangan usaha dan rumah tangga secara lebih terstruktur. Materi pelatihan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, pengelolaan arus kas sederhana, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan simulasi langsung mengenai cara mencatat transaksi usaha menggunakan aplikasi sederhana yang dapat diakses melalui telepon pintar. Pendekatan tersebut dipilih karena sebagian besar peserta telah memiliki smartphone, namun belum memahami cara memanfaatkannya untuk mendukung pengelolaan usaha secara produktif.

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan digital memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan usaha sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengontrol penggunaan modal. Peserta juga mulai memahami cara mengelompokkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha sehingga arus kas usaha dapat dipantau secara lebih jelas. Selain itu, pelatihan ini membantu peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan keluarga sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut, peserta menjadi lebih sadar bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan usaha secara baik.

Dalam pelaksanaan program pengabdian, pendampingan menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu peserta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha berbasis digital. Tim pengabdian memberikan bimbingan mengenai strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial, pengembangan konten promosi, serta pengelolaan transaksi digital yang lebih efektif. Pendampingan ini menjadi penting karena sebagian besar peserta masih memerlukan arahan dan motivasi dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Selain itu, melalui pendampingan, tim pengabdian juga dapat memantau perkembangan usaha peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses implementasi usaha digital.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan motivasi peserta dalam menjalankan usaha berbasis digital. Sebagian besar peserta mulai aktif menggunakan media sosial untuk memasarkan produk usaha yang dimiliki. Beberapa peserta juga mulai memanfaatkan marketplace sebagai sarana penjualan produk secara online sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dibandingkan sebelumnya. Selain itu, peserta juga mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan peserta secara bertahap.

Dari sisi ekonomi, kegiatan pengabdian ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui usaha berbasis digital. Meskipun peningkatan pendapatan yang diperoleh peserta belum sepenuhnya signifikan dalam jangka pendek, namun program ini telah membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh peserta. Sebagian peserta mulai menerima pesanan produk melalui media sosial dan marketplace, sementara peserta lainnya mulai memahami pentingnya membangun jaringan pemasaran secara online. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada usaha rumah tangga membutuhkan proses adaptasi yang bertahap, namun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Selain berdampak pada aspek ekonomi, pelaksanaan program pengabdian juga memberikan dampak sosial yang cukup positif bagi peserta. Kegiatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha secara mandiri dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana produktif. Sebelumnya sebagian besar peserta merasa bahwa teknologi digital hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, namun setelah mengikuti pelatihan mereka mulai memahami bahwa teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini juga menciptakan ruang belajar bersama antar peserta sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan motivasi dalam mengembangkan usaha rumah tangga berbasis digital.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital. Sejak tahap awal kegiatan, mitra berperan aktif dalam proses identifikasi kebutuhan melalui diskusi, wawancara, dan penyampaian berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha rumah tangga. Keterlibatan tersebut membantu tim pengabdian dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti seluruh rangkaian program mulai dari sesi sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan media sosial dan marketplace, hingga pelatihan pencatatan keuangan digital. Mitra juga terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman usaha, serta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha berbasis digital. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya kehadiran selama kegiatan berlangsung serta kesediaan mereka untuk mengikuti sesi praktik secara langsung menggunakan telepon pintar yang dimiliki.

Selain itu, peserta turut berperan dalam proses evaluasi program dengan mengisi kuesioner, mengikuti pre-test dan post-test, serta memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pendampingan, mitra menunjukkan komitmen yang baik dengan mulai menerapkan materi yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran yang memberikan manfaat langsung bagi mitra maupun bagi pengembangan kegiatan akademik. Luaran utama berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran usaha serta kemampuan mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur melalui aplikasi keuangan digital sederhana. Selain itu, peserta telah memiliki akun bisnis pada media sosial dan marketplace yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk. Program ini juga menghasilkan modul pelatihan, materi presentasi, serta panduan praktis mengenai bisnis online dan pengelolaan keuangan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendampingan lanjutan. Dari sisi akademik, kegiatan ini menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan akhir. Luaran lainnya adalah terbentuknya jejaring kerja sama antara tim pengabdian, masyarakat, dan pelaku UMKM yang menjadi dasar bagi pelaksanaan program pendampingan secara berkelanjutan guna meningkatkan daya saing usaha dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pemberdayaan UMKM rumah tangga berbasis teknologi digital yang berkelanjutan. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, diperlukan pendampingan secara berkala agar peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengelolaan usahanya. Pendampingan dapat difokuskan pada pengembangan strategi pemasaran digital, peningkatan kualitas konten promosi, penguatan identitas merek, serta optimalisasi pemanfaatan marketplace dan media sosial. Selain itu, peserta juga perlu didorong untuk menerapkan pencatatan keuangan digital secara konsisten sehingga perkembangan usaha dapat dipantau melalui laporan keuangan yang sederhana dan sistematis.

Program ini juga berpotensi dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM guna memperluas akses peserta terhadap pelatihan lanjutan, pembiayaan usaha, serta pemasaran produk. Pembentukan komunitas belajar bagi peserta dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman, memperluas jejaring usaha, dan meningkatkan motivasi dalam mengembangkan bisnis. Ke depan, model pengabdian ini diharapkan dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya dengan karakteristik yang serupa sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan oleh peserta saat ini, tetapi juga mampu mendorong tumbuhnya UMKM yang lebih adaptif, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital mampu menjadi solusi yang relevan terhadap permasalahan mitra dalam meningkatkan kemampuan usaha dan pengelolaan ekonomi keluarga. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi digital, tetapi juga membantu membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan media digital untuk pemasaran produk, meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, serta tumbuhnya motivasi peserta dalam mengembangkan usaha berbasis digital secara mandiri. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan ibu rumah tangga di Kota Medan mampu menjadi kelompok masyarakat yang lebih produktif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dalam mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

3.2 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan prinsip melibatkan mitra dalam kegiatan ini, mulai dari perencanaan sampai implementasi, sehingga hasilnya benar-benar menjawab serta memberikan solusi dari kebutuhan dan menjawab permasalahan dari mitra. Keberhasilan program ini juga menjadi sebuah contoh konkret bagi tenaga kerja muda yang belum mempunyai dalam mengikuti pelatihan bisnis online. Evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengisian kuesioner yang melibatkan seluruh peserta kegiatan.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta setelah memperoleh pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital. Selain itu, perbandingan tersebut juga memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang telah diterapkan selama program berlangsung. Indikator yang dianalisis meliputi tingkat literasi digital, kemampuan memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran, kemampuan melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Hasil perbandingan ini menjadi dasar dalam menilai dampak nyata kegiatan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM rumah tangga sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan program pengabdian pada pelaksanaan berikutnya.

Dengan demikian, perubahan kondisi yang ditunjukkan melalui data sebelum dan sesudah kegiatan dapat memberikan bukti bahwa program yang dilaksanakan telah memberikan manfaat yang terukur bagi peserta serta mendukung upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis teknologi digital secara berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini:

Tabel 1. Daftar Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama Peserta	Usia	Jenis Usaha	Kemampuan Digital Awal
1	Siti Rahma	32	Kuliner	Rendah
2	Nur Aisyah	40	Pakaian	Rendah
3	Dewi Lestari	29	Kuliner	Sedang
4	Rina Sari	35	Kerajinan	Rendah
5	Maya Putri	38	Kuliner	Sedang
6	Fitri Handayani	42	Pakaian	Rendah
7	Lina Marlina	31	Kosmetik	Sedang
8	Yuni Astuti	36	Kuliner	Rendah
9	Siska Ramadhani	27	Kerajinan	Rendah
10	Wulan Sari	45	Kuliner	Sedang
11	Nina Kartika	39	Pakaian	Rendah
12	Sri Wahyuni	33	Kuliner	Sedang
13	Indah Permata	30	Kosmetik	Sedang
14	Ayu Safitri	41	Kuliner	Rendah
15	Tika Amelia	28	Kerajinan	Rendah
16	Dina Lestari	37	Pakaian	Sedang
17	Rani Oktavia	34	Kuliner	Rendah
18	Meli Anggraini	43	Kosmetik	Sedang
19	Eka Susanti	26	Kerajinan	Rendah
20	Putri Ananda	32	Kuliner	Sedang

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program pengabdian kepada masyarakat, hasil pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk grafik yang membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Penyajian data secara visual bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami perubahan yang terjadi pada aspek kemampuan digital, pengelolaan keuangan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Data yang ditampilkan merupakan hasil observasi, kuesioner, pre-test, dan post-test yang melibatkan seluruh peserta kegiatan.

Melalui grafik tersebut, diharapkan dapat terlihat secara objektif dampak pelaksanaan program terhadap peningkatan kapasitas ibu rumah tangga pelaku UMKM, sehingga manfaat kegiatan dapat diukur dan dijadikan dasar dalam penyusunan program pendampingan yang lebih berkelanjutan pada masa mendatang. Untuk lebih jelasnya berikut di bawah ini grafik kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dilaksanakan:

**Gambar 2.** Grafik Sebelum Mendapatkan Pelatihan

Gambar grafik 2 menjelaskan distribusi jenis usaha peserta menunjukkan bahwa usaha kuliner menjadi bidang usaha yang paling banyak dijalankan oleh ibu rumah tangga sebelum mengikuti program pengabdian. Sebanyak 8 peserta menjalankan usaha kuliner, sedangkan usaha pakaian dijalankan oleh 5 peserta, usaha kerajinan sebanyak 4 peserta, dan usaha kosmetik sebanyak 3 peserta. Dominasi usaha kuliner menunjukkan

bahwa sektor makanan dan minuman masih menjadi pilihan utama usaha rumah tangga karena lebih mudah dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau. Namun demikian, sebagian besar usaha yang dijalankan peserta masih berskala kecil dan belum memiliki sistem pemasaran digital yang optimal. Produk yang dijual umumnya hanya dipasarkan melalui relasi keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal sehingga peluang peningkatan pendapatan masih sangat terbatas. Selain itu, peserta juga belum memahami strategi branding produk dan promosi digital yang dapat meningkatkan daya tarik usaha di pasar online. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dimiliki peserta sulit berkembang secara lebih luas. Oleh sebab itu, pelatihan bisnis online dan pemasaran digital menjadi langkah penting dalam membantu peserta memperluas akses pasar dan meningkatkan kemampuan usaha berbasis teknologi digital.

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat adanya perubahan yang positif pada kondisi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan bisnis online, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, serta penerapan pengelolaan keuangan digital menunjukkan bahwa materi pelatihan dan pendampingan telah memberikan manfaat yang nyata bagi peserta. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan peserta mencerminkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM rumah tangga. Hasil tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Terdapat perubahan hasil pelatihan yang dilakukan oleh peserta yang setelah pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Setelah Mendapatkan Pelatihan

Gambar grafik 3 di atas menjelaskan peningkatan kemampuan digital peserta menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan program pengabdian dilakukan. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta berada pada kategori kemampuan digital rendah dan belum memahami penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Namun setelah pelatihan dilakukan, jumlah peserta dengan kemampuan digital rendah mengalami penurunan secara signifikan dari 12 orang menjadi 3 orang. Pada saat yang sama, peserta dengan kemampuan digital tinggi meningkat menjadi 8 orang, sedangkan kategori sedang meningkat menjadi 9 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan bisnis online dan praktik penggunaan media digital mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital, penggunaan marketplace, serta pengelolaan promosi usaha melalui media sosial.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, program ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan usaha sehari-hari. Perubahan kemampuan digital tersebut menjadi indikator bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan meningkatnya kemampuan digital, peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif.

3.3 Analisis Dampak dan Respon Kepuasan Mitra terhadap Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan kesiapan pelaku UMKM rumah tangga dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Berdasarkan hasil survei awal sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha yang dijalankan. Mayoritas peserta hanya memanfaatkan telepon pintar untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari dan belum memahami penggunaan media sosial serta marketplace

sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, sebagian besar peserta juga belum memiliki kemampuan dalam membuat konten promosi digital dan belum memahami strategi pemasaran online yang mampu menjangkau pasar lebih luas. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan masih bersifat konvensional dan memiliki keterbatasan dalam pengembangan pasar serta peningkatan pendapatan usaha.

Hasil survei awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pengelolaan keuangan usaha yang baik. Banyak peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga arus kas usaha sulit dikontrol secara jelas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta kesulitan mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya dan sering mengalami ketidakstabilan dalam pengelolaan modal usaha. Selain itu, sebagian besar peserta juga belum memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat membantu pengelolaan transaksi usaha secara lebih praktis dan terstruktur. Rendahnya kemampuan digital dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan usaha rumah tangga yang dijalankan peserta sebelum mengikuti program pengabdian.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan, terjadi perubahan yang cukup positif terhadap kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan usaha. Pelatihan bisnis online yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Sebagian besar peserta mulai memahami cara membuat akun usaha digital, mengunggah foto produk, menulis deskripsi produk, dan melakukan komunikasi dengan konsumen melalui platform digital. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya konsistensi dalam promosi digital serta penggunaan konten visual yang menarik untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan literasi digital peserta secara bertahap dan memberikan pengalaman baru dalam menjalankan usaha berbasis teknologi digital.

Dampak positif juga terlihat dari meningkatnya keberanian peserta dalam memasarkan produk secara online. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi digital karena takut melakukan kesalahan dalam penggunaan aplikasi maupun transaksi online. Namun setelah mendapatkan pendampingan dan praktik langsung selama pelatihan, peserta mulai aktif memanfaatkan WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan media sosial lainnya sebagai sarana pemasaran produk. Beberapa peserta bahkan mulai menerima pesanan produk dari konsumen di luar lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu membantu peserta memperluas jangkauan pasar usaha yang sebelumnya sangat terbatas pada penjualan secara langsung atau dari mulut ke mulut.

Selain berdampak pada pemasaran usaha, program pengabdian juga memberikan perubahan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Berdasarkan hasil survei setelah kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Peserta juga mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga agar penggunaan modal usaha dapat lebih terkontrol. Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana membantu peserta memahami cara mengelola arus kas usaha secara lebih praktis dan mudah dipahami. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik, peserta mulai mampu mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan serta memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Dari sisi ekonomi, dampak program pengabdian mulai terlihat melalui meningkatnya aktivitas pemasaran digital dan bertambahnya peluang penjualan produk peserta.

Meskipun peningkatan pendapatan belum sepenuhnya signifikan dalam waktu singkat, sebagian peserta mulai merasakan adanya tambahan penjualan setelah memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran usaha. Beberapa peserta menyampaikan bahwa produk yang mereka jual mulai dikenal oleh konsumen di luar wilayah sekitar tempat tinggal. Selain itu, penggunaan promosi digital juga membantu peserta mengurangi biaya pemasaran konvensional yang sebelumnya dilakukan secara terbatas dan kurang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada usaha rumah tangga memberikan peluang baru bagi peserta untuk mengembangkan usaha secara lebih luas dan berkelanjutan.

Program pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang cukup baik terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan usaha. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menganggap bahwa teknologi digital sulit digunakan dan hanya dapat dimanfaatkan oleh kelompok tertentu yang memiliki kemampuan teknologi lebih tinggi. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa teknologi digital dapat digunakan secara sederhana dan praktis untuk mendukung usaha rumah tangga. Perubahan pola pikir tersebut menjadi salah satu keberhasilan penting dari pelaksanaan program pengabdian karena peserta mulai memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan pelatihan juga menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antar peserta karena mereka dapat saling bertukar pengalaman, strategi usaha, dan motivasi dalam mengembangkan usaha berbasis digital.

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap program pengabdian, sebagian besar UMKM rumah tangga memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta menilai bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha yang mereka jalankan dan mudah dipahami karena disampaikan melalui praktik langsung. Pendekatan pelatihan yang sederhana dan aplikatif membuat

peserta lebih mudah mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa kesulitan menggunakan teknologi digital. Selain itu, peserta juga merasa terbantu dengan adanya pendampingan secara langsung selama proses pelatihan karena mereka dapat bertanya dan mempraktikkan penggunaan aplikasi digital secara langsung bersama tim pengabdian. Respon kepuasan peserta juga terlihat dari tingginya antusiasme selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta aktif mengikuti sesi praktik penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi pencatatan keuangan digital. Peserta juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi promosi digital karena dianggap sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka saat ini. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai pengembangan usaha digital, strategi branding produk, dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka kesadaran peserta mengenai pentingnya pengembangan keterampilan digital untuk mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan digital, literasi keuangan, dan motivasi usaha bagi UMKM rumah tangga yang menjadi mitra kegiatan. Program ini berhasil menjawab permasalahan utama peserta terkait keterbatasan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha yang sebelumnya menjadi hambatan dalam pengembangan usaha rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat dan dilakukan melalui pendekatan praktik langsung mampu memberikan manfaat yang lebih nyata dan relevan bagi pengembangan usaha masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan ibu rumah tangga pelaku UMKM mampu terus mengembangkan usaha berbasis digital secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital menunjukkan hasil yang sejalan dengan berbagai penelitian terbaru mengenai pemberdayaan perempuan berbasis digital. Penelitian yang dilakukan oleh Syahnur, Syarif, dan Arianti menjelaskan bahwa literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan wirausaha perempuan dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Hasil kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan kondisi yang serupa, dimana sebelum pelaksanaan kegiatan sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan digital yang rendah dan belum memahami penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha rumah tangga. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital sebagai sarana pemasaran usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mampu mendorong ibu rumah tangga menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan lebih percaya diri dalam menjalankan usaha berbasis digital. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan digital dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha perempuan di era ekonomi digital.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa pelatihan bisnis online mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memasarkan produk secara lebih luas melalui platform digital. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha secara konvensional dengan sistem pemasaran yang terbatas pada lingkungan sekitar tempat tinggal. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami penggunaan WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan media sosial lainnya sebagai media promosi usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Haryono dan kolega yang menyatakan bahwa kemampuan digital memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil milik perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku UMKM perempuan yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta juga mulai memahami pentingnya pembuatan konten promosi dan strategi pemasaran digital yang menarik untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dijual.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu membantu peserta memahami penggunaan teknologi digital secara lebih mudah dan aplikatif dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain peningkatan kemampuan pemasaran digital, program pengabdian juga memberikan dampak terhadap kemampuan pengelolaan keuangan usaha peserta. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang terstruktur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Setelah pelatihan pengelolaan keuangan digital dilakukan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas usaha dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Peter, Geetha, dan Gupta yang menjelaskan bahwa digital financial literacy dan kemampuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan pada perempuan pelaku usaha. Penelitian tersebut

menegaskan bahwa perempuan yang memiliki kemampuan keuangan digital lebih baik akan lebih mudah mengelola modal usaha, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan usaha secara lebih efektif. Dalam kegiatan pengabdian ini, peningkatan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan digital juga terlihat dari mulai diterapkannya pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin oleh peserta setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Pelaksanaan program pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan. Peserta tidak hanya diberikan materi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan bimbingan praktik penggunaan aplikasi digital untuk pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Idris dan kolega yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama perempuan pelaku usaha dalam meningkatkan literasi keuangan digital adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan digital dan rendahnya pendampingan penggunaan teknologi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perempuan pelaku usaha membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan agar mampu memahami penggunaan teknologi digital secara optimal. Kondisi yang sama juga terlihat dalam pelaksanaan program pengabdian ini, dimana peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan simulasi dan praktik langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan teoritis. Oleh sebab itu, metode pendampingan dan praktik langsung menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam meningkatkan kemampuan digital masyarakat, khususnya ibu rumah tangga pelaku usaha mikro.

Dari sisi dampak ekonomi, program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pemasaran digital yang dilakukan peserta setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta mulai menerima pesanan produk dari luar lingkungan sekitar melalui media sosial dan marketplace yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Dura dan Wardana yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dan literasi keuangan digital mampu membantu meningkatkan keberlanjutan usaha perempuan pelaku UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam transaksi dan pemasaran usaha dapat meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha perempuan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta juga mulai memahami pentingnya penggunaan transaksi non tunai dan promosi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha rumah tangga berbasis teknologi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap aktivitas usaha yang dijalankan peserta setelah kegiatan dilakukan. Tingginya respon kepuasan peserta terhadap program pengabdian juga memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kondisi usaha yang mereka jalankan dan mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian Dancil dan kolega yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan perempuan pelaku usaha secara positif.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perempuan yang mendapatkan pelatihan keuangan cenderung memiliki perilaku pengelolaan usaha yang lebih baik dan lebih disiplin dalam mengatur keuangan usaha. Kondisi yang sama terlihat pada peserta pengabdian yang mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha dan pengelolaan modal usaha secara lebih terencana setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan karena pelatihan dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan kemampuan peserta. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital mampu menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan usaha dan literasi digital ibu rumah tangga pelaku UMKM.

Temuan dalam kegiatan ini memperkuat berbagai hasil penelitian terbaru yang menegaskan bahwa literasi digital, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi digital memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan. Program pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pelaku usaha digital apabila diberikan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga membantu membangun rasa percaya diri peserta dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan digital, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan berkelanjutan di era transformasi digital saat ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bisnis online dan pengelolaan keuangan digital memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan kemampuan ibu rumah tangga pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan usaha. Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan digital yang rendah, belum memahami penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran usaha, serta belum memiliki sistem

pengelolaan keuangan usaha yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan peserta masih bersifat konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas dan pengelolaan usaha yang kurang efektif. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan media digital untuk promosi usaha, membuat akun usaha online, melakukan pemasaran produk melalui media sosial, serta memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan digital peserta dari kategori rendah menjadi kategori sedang dan tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih baik. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha rumah tangga berbasis digital. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi salah satu model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis teknologi digital yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashokkumar, D. J., & Nathiya, T. (2026). *Navigating Challenges: Digital Entrepreneurship and Women ' s Empowerment in Emerging Markets*. 12(8), 454–460.
- Atmaja, M. A., Saputra, Z. R., Komara, A., & Muna, A. (2024). *From Paper To Pixels: The Influence Of Digital Accounting Tools On Financial Practices And Performance Of Indonesian Msmes*. 2(1), 306–312.
- E'leimat, D., Ebbini, M. M. Al, Aryan, L. A., & Al-Hawary, S. I. S. (2023). The effect of big data on financial reporting quality. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1775–1780. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.7.015>
- Febrian, A., Hendrawaty, E., & Lampung, U. (2024). *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Pelaku Usaha Ibu Rumah Tangga di Lampung Utilization of Digital Literacy in Financial Management and Marketing of Housewives in Lampung*. 8(2), 303–309.
- Feranika, A., Meisak, D., Prasasti, L., Rosario, M., Permatasari, M., & Anjani, A. S. (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Keterampilan Dalam Implementasi Digitalisasi Keuangan Pada Usaha Rumah Tangga Kelompok UP2K PKK Di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 92–102.
- Hanami Delsi, D. M., Afrianti, M., Azzahra Zl, N., & Zul Azmi, Z. A. (2022). Kemanfaatan Financial Technology Pada Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 458–470. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3568>
- Irawan, E. P. (2025). CSR digitalization: Empowering female MSMEs by Indonesian Telco. *Jurnal ASPIKOM*, 9(2), 361. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v9i2.1515>
- Li, J., Wang, F., Zhang, C., Li, Q., & Chen, T. (2024). A review of mesoscopic modeling and constitutive equations of particle-reinforced metals matrix composites based on finite element method. *Heliyon*, 10(5), e26844. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26844>
- Mrs.S.Saranaya, & Dr.K.Chandrasekar. (2022). *Digital Transformation in Hr-Sphere*. 10(2), 286–290. <https://doi.org/10.46554/cadms-2020-pp.286>
- Paulina, & Adiawaty, S. (2025). Moneta : Journal of Economics and Finance. *Journal of Economics and Finance*, 4, 283–296. <https://journal.idscipub.com/moneta>
- Perkasa, H., Febri Pratiwi, A., Alsa, A., & Yunisa, K. (2024). *Psychodynamic: Jurnal Kajian Psikologi*. 2, 22–42. <http://journal.utnd.ac.id/index.php/JPUTND>
- Prayoga, Y. (2025). The Effect of Digitalization of Accounting on Efficiency and Cost Reduction in Entrepreneurial Companies Small and Medium-Sized Enterprises in the City of Pontianak-Yiko Prayoga et.al The Effect of Digitalization of Accounting on Efficiency and Cost Reduction in Entrepreneurial Companies Small and Medium-Sized Enterprises in the City of Pontianak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(09), 1330–1336. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i09>
- Rajab, L., Almarabeh, T., Mohammad, H., & Majdalawi, Y. K. (2024). Strategic evaluation of e-learning: A case study of the university of Jordan during crisis. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 109–116. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.012>
- Risdayanti, R., Haedar, H., & Syafitri, A. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Yang Mengelola Ukm. *Income: Digital Business Journal*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.30812/income.v2i2.4136>
- Sari, M., Nurliana, N., Sarizki, R., Studi, P., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (2026). *Peran Adopsi Digital dan Literasi Keuangan dalam Penguatan Praktik Pengelolaan Keuangan dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Mompreneur melalui Kinerja Usaha*. 14(1), 158–171.
- Simamora, W. S., Harahap, S. S., & Pratama, A. (2026). *Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga Desa Pasar Melintang melalui*

pemanfaatan teknologi informasi dan kecerdasan buatan. 10(April), 1912–1920.

Sowmya B, & Ramesh Pai. (2024). Digital Inclusion and Empowerment: Evaluating Key Enablers for Women Entrepreneurs in the Informal Economy through AHP. *Economic Sciences*, 20(2), 287–294. <https://doi.org/10.69889/c2e2ng54>

Suder, M., Gurgul, H., Barbosa, B., Machno, A., & Lach, Ł. (2024). Effectiveness of ATM withdrawal forecasting methods under different market conditions. *Technological Forecasting and Social Change*, 200(July 2023). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123089>

Syahnur, K. N. F., Syarif, R., & Arianti. (2024). The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women's Entrepreneurship Empowerment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 175–187. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.662>

Xing, Y., Zhang, J. Z., He, Y., & Li, Y. (2025). Toward an ecosystem of non-fungible tokens from mapping public opinions on social media. *Financial Innovation*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00674-8>

Zai, S. N. P., Nurkhayati, E. D., & Widianingsih, Y. P. N. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom di kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1629–1637. <https://doi.org/10.59837/yqv9jw89>

Zhang, S., Shu, Y., Zhang, W., Xu, Z., Li, Y., Li, S., Li, Q., Xiong, R., Long, Y., Liu, J., Zhang, Y., Chen, C., & Lu, Y. (2023). Quorum sensing N-acyl homoserine lactones-SdiA enhances the biofilm formation of E. coli by regulating sRNA CsrB expression. *Heliyon*, 9(11), e21658. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21658>